

Bakti Sosial Operasi Bibir Sumbing Dan Lelangit di Rsgmp Baiturrahmah Bersama *Smile Train*

Ricky Amran¹, Hamdy Lisfrizal²,
Andries Pascawinata¹, Azmil
Hadi¹, Harfindo Nismal³, Nopan
Saputra², Edrizal^{1*}

¹ Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Baiturrahmah. Kota
Padang, Indonesia.

²RSGMP Baiturrahmah. Kota
Padang, Indonesia.

³ Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Andalas. Kota
Padang, Indonesia

Artikel

Diterima : (30 Januari 2024)

Disetujui : (27 Februari 2024)

Email : edrizalburhan@yahoo.com

Abstrak

Bibir sumbing dengan celah pada lelangit atau Clef Lip and Palate (CLP) adalah tidak sempurnanya penyatuan jaringan di bibir atau di langit-langit mulut janin, sehingga terbentuk celah. Perawatan yang dilakukan untuk kasus ini adalah operasi yang memakan biaya yang cukup besar. Baksos atau Bakti sosial merupakan solusi untuk membantu pasien dengan keterbatasan ekonomi melalui operasi bibir sumbing gratis. Baksos ini diadakan oleh RSGMP Baiturrahmah Bersama SMILE TRAIN dalam rangka perayaan satu tahun RSGMP Baiturrahmah dinobatkan sebagai rumah sakit Pendidikan oleh Kemenkes RI. Terdapat tiga pasien yang mengikuti kegiatan ini dari total 5 pasien yang dilakukan pemeriksaan. Pasien yang telah dilakukan tindakan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan

Kata Kunci: Bibir Sumbing, Bakti Sosial, RSGM

Abstract

Cleft lip and palate (CLP) is the incomplete fusion of tissues in the lip or palate of a foetus, resulting in the formation of a gap. The treatment for this case is surgery, which is quite costly. Baksos or Bakti Sosial is a solution to help patients with economic limitations through free cleft lip surgery. This social service was held by RSGMP Baiturrahmah together with SMILE TRAIN in order to celebrate one year of RSGMP Baiturrahmah being named as a teaching hospital by the Indonesian Ministry of Health. There were three patients who participated in this activity out of a total of 5 patients who were examined. Patients who have taken action show very satisfactory results

Keywords: Cleft lip and Palate, Social Program, Dental Hospital

PENDAHULUAN

Bibir sumbing dengan celah pada lelangit atau *Clef Lip and Palate (CLP)* adalah tidak sempurnanya penyatuan jaringan di bibir atau di langit-langit mulut janin, sehingga terbentuk celah. Normalnya, proses penyatuan tersebut terjadi pada trimester pertama kehamilan. *CLP* ini merupakan cacat lahir kraniomaksillofasial kongenital yang paling umum terjadi dengan 1 dari 700 kelahiran hidup di dunia. Celah tersebut bisa muncul di tengah, kanan, atau bagian kiri bibir. Tidak menyatunya bibir atas dan langit-langit mulut dikenal sebagai bibir sumbing dan langit-langit mulut, dan hal ini dapat terjadi bila kelainan bawaan berkembang secara signifikan baik bentuk maupun tingkat keparahannya (Iswara RTRL& Hakim MAU, 2023).

Usia optimal untuk melakukan Celah bibir dan langit ialah 3 bulan dikarenakan pada saat usia 5-6 pengucapan bahasa bibir dimulai sehingga jika operasi dilakukan saat lebih dari usia tersebut ucapan huruf bibir sudah terlanjur salah dan pengucapan huruf jadi kurang sempurna. Operasi untuk celah langit-langit atau palatoskisis optimalnya dilakukan saat usia 18-20 bulan dimana anak belum aktif berbicara dan agar didapatkan bicara yang jelas dan tidak sengau (Gita A *et al.* 2021).






Insiden kejadian bibir sumbing dan celah pada langit-langit sering terjadi, prevalensi terjadinya bibir sumbing pada saat kelahiran di dunia ialah 1:1000 kelahiran dan 1:2000 kelahiran untuk celah langit-langit, sedangkan etnis Asia memiliki angka kejadian yang lebih tinggi dari etnis Kaukasia yaitu 2,1: 1000 kelahiran 3. Berdasarkan RISKESDAS 2018 (Riset Kesehatan Dasar Indonesia) prevalensi terjadinya bibir sumbing di Indonesia ialah 0,08 persen, dan berdasarkan data yang terdapat di Kemenkes RI pada awal September 2014 - akhir Agustus 2015 terdapat bayi dengan 1 kelainan kongenital sebanyak 87% sedangkan bayi yang lahir dengan > 1 kelainan kongenital hanya 13%. Kelainan kongenital yang paling sering ditemukan adalah celah bibir dan langit-langit (Yunitasari *et al* 2020).

Mengingat dan menimbang tingginya insidensi kasus anak/bayi dengan kelainan sumbing pada bibir dan atau langit-langit ini maka dilaksanakan lah kegiatan ini. Kegiatan baksos bibir sumbing ini merupakan kerjasama antara RSGMP Baiturrahmah dengan *Program Smile Train* dalam rangka membantu masyarakat kurang mampu yang memiliki kelainan bibir sumbing dapat dioperasi tanpa biaya. Acara ini juga diselenggarakan dalam rangka memeriahkan kegiatan 1st *Anniversary* RSGMP Baiturrahmah dan Lustrum ke VI Universitas Baiturrahmah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan operasi pada pasien tersebut. Jumlah pasien yang akan dilakukan operasi adalah 3 anak. Waktu pelaksanaan kegiatan bakti sosial ini, yaitu hari Juma'at - Sabtu, 01 - 02 Maret 2024 di RSGM P Baiturrahmah. Syarat operasi bibir sumbing untuk bisa dilakukan operasi adalah mengikuti hukum "*rule over ten*", yaitu: Berat Badan > 10 pon, Kadar Hemoglobin > 10 gram, Umur > 10 minggu. Terlebih dari itu pasien harus dirujuk ke Spesialis anak untuk diperiksa keadaan umum untuk melihat apakah pasien bisa di lakukan operasi atau tidak. Keterangan Pasien adalah sebagai berikut

Tabel 1. Data Pasien Baksos Celah Bibir dan Lelangit

No	Pasien	Jenis Kelamin / Usia/ BB	Ket	Foto
1	Pasien 1	P/5.5 tahun/6 KG	Celah bibir dan Lelangit	
2	Pasien 2	P/1.3 Tahun/ 10KG	Celah bibir dan Lelangit	
3	Pasien 3	P/13 tahun/7KG	Celah Lelangit	
4	Pasien 4	P/ 4 Bulan/ 5 KG	Celah bibir dan Lelangit	
5	Pasien 5	L/23 Bulan	Celah Lelangit	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos merupakan salah satu kegiatan hasil dari rasa kemanusiaan yang timbul untuk sesama (Mutmainnah et al., 2020). Ditinjau dari aspek utilisasi baksos bibir sumbing dan lelangit maka standar yang disusun meliputi standar administrasi, standar SDM, standar kelengkapan fasilitas, standar peralatan dan bahan serta standar prosedur tata kelola baksos mulai dari perencanaan hingga laporan akhir kegiatan. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran yang besar dalam terlaksananya kegiatan bakti sosial bibir sumbing dan lelangit. Beberapa SDM yang paling berperan diantaranya dokter yang bertindak sebagai operator dan asisten operator saat baksos. Dokter operator adalah dokter gigi

spesialis bedah mulut dan maksilofasial yang memiliki SIP dan mendapat surat tugas dan terdaftar di sebagai dokter di RSGMP Baiturrahmah, sedangkan asisten operator adalah perawat

Kamar Operasi (OK) yang memiliki SIP mendapatkan surat tugas untuk mengikuti kegiatan bakti sosial (Reza Al F *et al*, 2021)

Bibir sumbing dengan celah pada langit atau *Clef Lip and Palate (CLP)* adalah gangguan bawaan yang disebabkan oleh gangguan pada perkembangan tonjolan embrio wajah selama pertumbuhan dalam rahim. Kelainan ini dapat memengaruhi bibir, alveolar ridge (gusi rahang), dan langit langit. Secara embriologis, kelainan ini terjadi pada trimester pertama kehamilan. Sumbing bibir dan/atau langit-langit merupakan kelainan kongenital craniofacial yang paling umum menjadi tantangan bagi dokter bedah mulut untuk mengelolanya dengan cermat dan mahir guna mengurangi risiko morbiditas (Elfiah *et al*, 2021).

Pasien yang lahir dengan bibir sumbing dan langit-langit harus menjalani sejumlah prosedur bedah korektif selama masa bayi dan masa anak-anak awal mereka. Angka kelainan bibir sumbing di Sumatera Barat cukup tinggi, namun banyak pasien yang menjalani operasi dalam misi amal karena manajemen komprehensif sumbing hanya tersedia di kota-kota besar selain itu banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kelainan bibir sumbing dan langit-langit (Ningrum *et al*, 2020).

Etiologi CLP bersifat multifaktorial yaitu gabungan pengaruh genetik dan faktor lingkungan, seperti merokok, minum alkohol, dan asupan nutrisi. Risiko menderita CLP meningkat 32 kali jika terdapat CLP pada kerabat derajat pertama (seperti orang tua, anak, saudara) sedangkan untuk kerabat tingkat kedua dan seterusnya masih dalam penelitian. (Sindhu, F.C *et al*, 2022).

Pasien yang lolos seleksi dari proses screening yaitu pasien 2,3 dan 4. Pada pasien 1 tidak lolos dikarenakan pasien lagi mengidap demam, sedangkan pasien 5 tidak lolos screening dikarenakan saat pemeriksaan dengan dokter spesialis anak menderita batuk dan paru paru pasien terdapat cairan kental sehingga akan membahayakan jika dilakukan operasi. Operasi dilakukan Bersama team dari RSGMP Baiturrahmah dan team *Smile Train*.



Gambar 1. Penatalaksanaan Operasi Bibir Sumbing







Pada pasien 4 terdapat persamaan yang mana saudara kandung pasien memiliki kondisi yang sama yaitu CLP. Terdapat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa ibu yang merokok saat hamil akan meningkatkan resiko terjadinya CLP pada janinnya, baik ibu sebagai perokok aktif ataupun pasif terutama saat mengandung trimester pertama memiliki resiko yang sama, serta resiko lebih tinggi pada ibu yang merokok dan menjadi perokok pasif. Pada kasus ini ibu menjadi perokok pasif dimana ibu bukan perokok tapi menghirup asap rokok orang lain karena suami merokok. Pada Pasien 2,3 dan 4 para ibu mengaku bahwa suami mereka perokok aktif (Sindhu, F.C, 2022).

Beberapa studi kasus kontrol menghubungkan kejadian demam pada masa kehamilan dengan kejadian neural tube defects, malformasi jantung, celah pada daerah mulut, dan malformasi ginjal. Hal ini diduga terjadi karena hipertermia mengganggu sintesis protein dan menyebabkan infark pada plasenta dan kematian sel. Pada pasien 4, ibu mengaku mengalami demam pada usia kehamilan sekitar 12 minggu selama 7 hari dan pada usia kehamilan 24 minggu (Sass L *et al*, 2017).

Penelitian sebelumnya meneliti hubungan antara status nutrisi ibu dengan resiko terjadi CLP dan hanya berfokus pada konsumsi multivitamin dan suplementasi asam folat saja.¹¹ Namun belakangan ini mulai terdapat penelitian bahwa tidak hanya multivitamin dan konsumsi asam folat saja yang secara signifikan menurunkan angka resiko terjadinya CLP, tetapi juga konsumsi vitamin B, zinc, makanan kaya akan β -carotene juga memiliki pengaruh yang signifikan.¹² Didukung sebuah sistematic review yang menyatakan bahwa selama kehamilan kebutuhan makronutrien seperti karbohidrat, protein, dan lemak serta mikronutrien terutama vitamin B complex, vitamin D, kalsium, zinc, dan zat besi meningkat. Jika ibu kekurangan asupan vitamin B complex (terutama vitamin B2, B3, B12), vitamin D, zinc, dan zat besi maka akan meningkatkan risiko terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR), sebaliknya jika asupan vitamin B complex (terutama vitamin B1, B3, B6) tercukupi maka dapat menurunkan risiko terjadinya CLP, CHD dan BBLR.¹² Pada kasus ini ibu mengaku makan sedikit dan tidak teratur, sering konsumsi minuman bersoda dan baru mengubah pola makan yang bernutrisi dan konsumsi vitamin saat mengetahui sudah mengandung sekitar usia kehamilan 12 minggu, juga berat badan bayi saat lahir 2000 gram dimana bayi berat lahir kurang dari 2500 gram termasuk BBLR, sehingga dapat disimpulkan bahwa asupan nutrisi ibu yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya CLP (Mousa A *et al*, 2019 ; Bendahan Z *et al*, 2020)

Pasien yang dilakukan operasi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dimana setelah dilakukan kontrol selama 2 minggu tidak ada tanda inflamasi pada jaringan sekitar.

Tabel 3. Sebelum dan sesudah dilakukan Operasi

Pasien	Sebelum	Setelah
Pasien 2		
Pasien 3		
Pasien 4		

KESIMPULAN

CLP merupakan salah satu kelainan kongenital kompleks yang paling sering dijumpai di mana dipengaruhi oleh banyak faktor dan saat ini dipercaya faktor genetik dan faktor lingkungan (merokok, minum alkohol, asupan nutrisi ibu selama kehamilan). CLP membutuhkan diagnosa dan terapi di saat yang tepat dan melibatkan multisektor, waktu berkelanjutan dan biaya yang tidak sedikit, juga seringkali disertai dengan kelainan kongenital pada sistem organ lainnya. Maka dari itu untuk mengurangi biaya kepada pasien diadakan baksos operasi bibir sumbing ini dengan melibatkan Rumah Sakit dan Lembaga Kemanusiaan.

Dengan awasnya tenaga kesehatan dan pengetahuan masyarakat terutama ibu yang sedang mengandung diharapkan kejadian CLP dapat menurun, ataupun setidaknya cepat

terdeteksi serta dilakukan pemeriksaan lebih lanjut terkait seringnya kasus ini disertai kelainan kongenital pada sistem organ lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Team RSGMP Baiturrahmah dan Team *Smile Train* yang telah melakukan operasi bibir sumbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bendahan Z, Escobar L, Castellanos J, González-Carrera M. (2020). Effect of folic acid on animal models, cell cultures, and human oral clefts: a literature review. *Egypt J Med Hum Genet.* 2020;21(62):1–8.
- Elfiah, U., Kushariyadi, & Wahyudi, S. (2021). Analisis Kejadian Sumbing Bibir Dan Langit: Studi Deskriptif berdasarkan Tinjauan Geografis. *Jurnal Rekonstruksi Dan Estetik*, 2021.6(1), 34–43.
- Gita A, Budi Y, Febianne E. (2021). Karakteristik Labiopalatoskisis Pada Program Smile Train di RSU 'Aisyiyah Padang Tahun 2018-2020. *BRMJ*, 2021; 1(2). 46-47
- Iswara RTRL & Hakim MAU. (2023). Case Report: Unilateral Complete Cleft Lip Reconstruction Using The Modification Millard Technique. *Jurnal Rekonstruksi dan Estetik*. 2023;8(1):14-20.
- Mousa A, Naqash A, Lim S. (2019). Macronutrient and micronutrient intake during pregnancy: An overview of recent evidence. *Nutrients*. 2019;11(2):1–20.
- Mutmainnah, M., Widodo, A., Dimiyati, A., Dhiani, H. & Wardani, S. (2020). Aplikasi Social Responsibility: Kegiatan Bakti Sosial Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kukusan Rt 06 Rw 05 Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat. *Dedikasi Pkm*, 1(3), 33.
- Ningrum, L. P., Saputro, I. D., & Zarasade, L. (2020). Corelation of Parents' Profile of Children with Late Cleft Repair in Surabaya Cleft Lip And Palate Centre. *Jurnal Rekonstruksi Dan Estetik*, 2020. 5(1):18–23.
- Reza Al F, R. Aries M, Indra M, Prasiddha M, Ameliana N, Achmad ZZA. 2021. Sosialisasi Prosedur Pelaksanaan Bakti Sosial Bibir Sumbing dan Lelangit di Daerah Terpencil di Indonesia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*. 2021; 1 (2), 417-418
- Sass L, Urhoj S, Kjærgaard J, Dreier J, Strandberg Larsen K, Andersen A. Fever in pregnancy and the risk of congenital malformations: A cohort study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2017;17(1):1–9.
- Sindhu, F.C., Hsieh, P.P., Sucipta, A.A.M. 2022. Bibir sumbing dengan penyakit jantung bawaan: laporan kasus. *Intisari Sains Medis* 13(1): 347-351. DOI: 10.15562/ism.v13i1.1228
- Yunitasari, Sani N, Febriyani A, Budiarta IN. 2020. Hubungan Antara Ibu Hamil Usia ≥ 35 Tahun dengan Kejadian Labioschizis. *Arter J Ilmu Kesehatan*. 2020;1(3):190–6.